

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah.

Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Opini audit laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam suatu opini audit laporan keuangan yang baik, auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan. Independensi auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya harus mempertimbangkan *going concern* (kelangsungan usaha) *auditee*. *Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002).

Suatu perusahaan tidak selamanya berada dalam keadaan baik atau memperoleh laba yang tinggi. Sewaktu-waktu perusahaan akan mengalami masa-masa sulit. Keadaan ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kondisi perekonomian negara, nilai tukar mata uang dan faktor-faktor dari dalam perusahaan sendiri seperti terjadinya kerugian, ketidaklengkapan

modal sehingga bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Untuk menilai suatu perusahaan apakah berada dalam keadaan baik atau tidak, diperlukan suatu penilaian yang dilakukan oleh pihak independen yaitu auditor. Sekarang yang menjadi permasalahan adalah apakah kualitas audit dapat meningkatkan kemungkinan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat menerima pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) untuk kelangsungan usahanya (*going concern*).

Mutchler (1985) dalam Eko dkk (2006) menyatakan bahwa perusahaan yang berskala kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Auditor juga melihat kondisi keuangan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan perusahaan menggambarkan kondisi kesehatan perusahaan yang sesungguhnya. Apabila perusahaan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan, maka auditor lebih cenderung akan mengeluarkan opini audit *going concern*. Selain melihat kondisi keuangan perusahaan, auditor juga melihat opini auditor tahun sebelumnya. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*, maka pada tahun berjalan perusahaan cenderung akan menerima pendapat yang sama. Faktor lainnya adalah pertumbuhan perusahaan yang dilihat berdasarkan rasio penilaian. Hal ini dikarenakan penilaian merupakan kegiatan utama

perusahaan. Perusahaan yang mempunyai rasio penjualan yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian-penelitian tentang opini *going concern* yang dilakukan di Indonesia antara lain oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubungan negatif terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Thio (2004) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini *going concern*. Penelitian Eko dkk (2006) menguji pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Meskipun penelitian-penelitian tentang kualitas audit maupun opini *going concern* telah banyak dilakukan namun penelitian yang menghubungkan kedua variabel tersebut masih terbatas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Eko dkk (2006). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Eko dkk (2006) adalah menambah variabel *return on asset (ROA)*. Hal ini dikarenakan variabel *return on asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap opini audit *going concern* (Hani dkk, 2003). *Return on asset* adalah alat ukur yang sangat umum digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba

Perusahaan yang untung tidak akan mengalami kebangkrutan karena kebangkrutan merupakan salah satu alasan bagi auditor untuk memberikan opini dengan *going concern*. Penelitian ini juga memperpanjang periode pengamatan selama tahun 2000-2005. Pengambilan periode 2000-2005 dikarenakan penelitian ini melanjutkan penelitian Eko dkk (2006) yang meneliti opini audit *going concern* selama tahun 2000-2004. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelas Tentang *Going Concern* Perusahaan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dalam penelitian ini penulis membatasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas tentang *going concern* perusahaan adalah faktor kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan *return on asset* (ROA).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan?
2. Apakah kondisi keuangan perusahaan berpengaruh terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan?
5. Apakah *return on asset* berpengaruh terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kualitas audit terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *return on asset* terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *return on asset* terhadap pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan.

### **2. Praktik**

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang faktor-faktor yang kemungkinan mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas tentang *going concern* perusahaan sehingga dapat berguna dalam menentukan kebijakan